

SKRIPSI

PENGARUH MODEL *COLLABORATIVE LEARNING* TIPE *SEND A PROBLEM* TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI - BP KELAS VII DI SMPN 5 SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam
Kuantan Singingi untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



OLEH

**NAMA: DIAH SAFITRI FEBRIYANTI
NPM: 220307024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
1448 H/2026 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Diah Safitri Febriyanti**
Tempat/Tanggal Lahir : Pati, 11 Februari 2002
NPM : 220307024
Alamat : Desa Logas, Kec. Singingi
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Falkutas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam
Kuantan Singingi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **"Pengaruh Model *Collaborative Learning* Tipe *Send A Problem* Terhadap Kemampuan Komunikasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI - BP Kelas VII di SMPN 5 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi"** adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas datadan informasi yang termuat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung resikonya.

Teluk Kuantan, 11 Juni 2026

Hormat Saya,



Diah Safitri Febriyanti
NPM. 220307024

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

Universitas Islam Kuantan Singingi

di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara:

Nama	: Diah Safitri febriyanti
NPM	: 220307024
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Judul	: Pengaruh Model <i>Collaborative Learning</i> Tipe <i>Send A Problem</i> Terhadap Kemampuan Komunikasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI - BP Kelas VII di SMPN 5 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Teluk Kuantan, 11 Juni 2026

Pembimbing I



Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I., MA
NIDN. 2110018901

Pembimbing II



Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Collaborative Learning Tipe Send A Problem Terhadap Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI - BP Kelas VII di SMPN 5 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi**” yang ditulis oleh **Diah Safitri Febriyanti** dengan **NPM. 220307024**, telah dapat diterima dan di setujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Satu (S1) program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 11 Juni 2026

Menyetujui,

Pembimbing I



Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I.,MA
NIDN. 2110018901

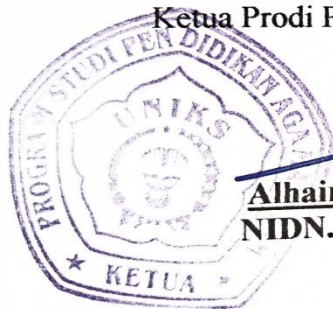
Pembimbing II



Alhairi, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIDN. 101003890

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



Alhairi, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIDN. 1010038901

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “**Pengaruh Model Collaborative Learning Tipe Send A Problem Terhadap Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI - BP Kelas VII di SMPN 5 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi**” yang ditulis oleh **Diah Safitri Febriyanti, NPM. 220307024** dapat diterima dan disetujui dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 23 Juli 2026. skripsi ini sudah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 23 Juli 2026

Mengesahkan,
Tim Sidang Munaqasyah
Ketua



H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh
NIDN. 2117027602

Moderator



Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

Sekretaris



Alhatri, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Penguji I



Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

Penguji II



Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi



H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh
NIDN. 2117027602

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Berdamailah dengan apa yang tidak bisa kamu ubah, lalu hiduplah setenang yang kamu bisa. Cintailah apa yang juga mencintaimu dan lengkapilah mereka yang membutuhkanmu. Lembutkanlah hatimu, jangan biarkan ia terlalu keras melawan takdirnya. Yang tetap untukmu akan menemukan jalannya, meski sempat hilang atau datang terlambat. Karena pada akhirnya, hidup tidak tentang seberapa keras kamu berusaha, tetapi seberapa ikhlas kamu melepaskan.”

-Believe

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahil rabbil 'aalamiin

Puji dan Syukur kepada Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya

Sholawat dan Salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw

Karya ini penulis persembahkan kepada Universitas Islam Kuantan Singingi, khususnya Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, sebagai bentuk rasa syukur, penghormatan dan terima kasih atas ilmu, pengalaman, serta bimbingan yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat serta menjadi sumbangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam, serta menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang masih didominasi oleh metode konvensional sehingga kemampuan komunikasi peserta didik belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *collaborative learning* tipe *send a problem* terhadap kemampuan komunikasi peserta didik pada mata pelajaran PAI - BP kelas VII di SMPN 5 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *Quasi Experiment*. Sampel penelitian berjumlah 44 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji kemampuan awal, uji N-Gain, uji *Eta Squared*, dan uji *Independent Sample T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi peserta didik pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,5675 (kategori sedang), sedangkan kelas kontrol sebesar 0,2900 (kategori rendah). Besarnya pengaruh model *collaborative learning* tipe *send a problem* juga diperkuat oleh hasil perhitungan *Eta Squared* sebesar 0,251 (25,1%), yang termasuk dalam kategori efek besar (*large effect*). Selain itu, hasil uji *Independent Sample T-Test* memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan model *collaborative learning* tipe *send a problem* terhadap kemampuan komunikasi peserta didik pada mata pelajaran PAI – BP kelas VII di SMPN 5 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

Kata kunci : *Collaborative Learning*, Kemampuan Komunikasi

ABSTRACT

This research was motivated by the learning process of Islamic Religious Education and Character Education, which is still dominated by conventional teaching methods, resulting in students' communication skills not being optimally developed. Therefore, this study aimed to determine the effect of the Collaborative Learning model, specifically the Send a Problem type, on the communication skills of seventh-grade students in Islamic Religious Education and Character Education at SMPN 5 Singingi, Kuantan Singingi Regency. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental research design. The sample consisted of 44 students. Data were collected through observation, interviews, tests, and documentation. The data were analyzed using validity and reliability tests, normality and homogeneity tests, initial ability tests, N-Gain analysis, Eta Squared analysis, and the Independent Samples t-test. The results showed that the communication skills of students in the experimental class improved more than those in the control class. This was indicated by the average N-Gain score of 0.5675 (moderate category) in the experimental class and 0.2900 (low category) in the control class. Furthermore, the Eta Squared value was 0.251 (25.1%), indicating a large effect of the Collaborative Learning model, specifically the Send a Problem type, on students' communication skills. In addition, the Independent Samples t-test produced a significance value of $0.001 < 0.05$, indicating that the Collaborative Learning model of the Send a Problem type had a significant effect on the communication skills of seventh-grade students in Islamic Religious Education and Character Education at SMPN 5 Singingi, Kuantan Singingi Regency.

Keywords: *Collaborative Learning, Communication Skill*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, Maha Kuasa Lagi Maha Pemurah. Atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dan karena kemurahan-Nya yang telah memberikan rezeki baik kesehatan, kemudahan, materi dan hal lain yang tak dapat terhitung nilainya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu dan rencana yang diharapkan, dengan judul: Pengaruh Model *Collaborativr Learning Tipe Send A Problem* Terhadap Kemampuan Komunikasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI - BP Kelas VII di SMPN 5 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Sholawat dan salam penulis sampaikan kepada guru terbaik bagi umat manusia dimuka bumi ini Muhammad SAW, yang menjadi sumber keteladanan (*uswatun hasanah*) bagi umat manusia, beserta keluarganya yang baik dan suci, para sahabatnya yang setia dan para pengikutnya yang senantiasa berjuang dalam menghidupkan sunnahnya serta menegakkan kebesaran ajaran Tuhannya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr.Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak H. Fitrianto, S.Ag.,M.Sh selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

3. Bapak Alhairi, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Ketua Progam Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi. Sekaligus Dosen Pembimbing II yang memberikan arahan serta petunjuk kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing I sekaligus penasehat akademik Ibu Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I.,MA yang memberikan arahan serta petunjuk kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak Dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan pengetahuan, pemahaman dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. Seluruh Civitas akademika Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.
7. Orang tua trcinta: Ayahanda alm. Kastur, Ibunda Purwati, serta Ayahanda Mulyono yang selama ini telah membesarkan dan mendidik penulis dan telah memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi, doa dan bantuan dalam bentuk materi serta pengorbanan yang begitu besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Saudara tersayang: Eko Purwanto, Dwi Isnaini Lestari, Aik Puji Lestari dan Tri Handogo, yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepala sekolah SMPN 5 Singingi, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta seluruh guru dan staf sekolah yang membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
10. Kepada sahabat kecilku Nini Angraini, teman seperjuangan Enjel Fitriya, Suci Yulianingrum yang selalu mensupport dan teman teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022.
11. Kepada H.A, atas segala doa, dukungan, semangat, dan perhatian yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini.
12. Dan paling akhir, untuk diri sendiri yang telah bertahan, berjuang, dan terus melangkah hingga sampai pada titik ini. tetaplah kuat dan percaya bahwa setiap proses yang dilalui akan membawa pada hasil yang terbaik.

Atas segala bantuan dan motivasi yang penulis terima dari berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka dengan pahala yang berlipat ganda.

Dengan segala keterbatasan, penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis sangat berterimakasih apabila ada masukan berupa kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Taluk Kuantan, 11 Juni 2026

Penulis,



Diah Safitri Febriyanti
NPM: 220307024

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KAPRODI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teoritis	11
B. Penelitian Relevan	24
C. Kerangka Konseptual.....	26
D. Hipotesis	29

E. Definisi Oprasional	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Penyajian Data	Error! Bookmark not defined.
C. Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Contoh Penyelesaian Masalah dan Skedul Evaluasi.....	33
Tabel 2.2 Penelitian Relevan.....	25
Tabel 2.3 Definisi Oprasional	30
Tabel 3.1 Desain Penelitian <i>Nonequevalent Control Group Design</i>	33
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	34
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	35
Tabel 4.1 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMPN 5 Singingi	49
Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMPN 5 Singingi	50
Tabel 4.3 Prasarana Sekolah Pada Tahun 2025/2026	33
Tabel 4.4 Deskripsi Responden Penelitian.....	53
Tabel 4.5 Uji Validitas Variabel Y (Kemampuan Komunikasi Peserta Didik)	54
Tabel 4.6 Pengambilan Keputusan Uji Validitas Tes Variabel Y	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Tes (Kemampuan Komunikasi Peserta Didik)...	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas <i>Item-Item</i> Variabel Penelitian.....	56
Tabel 4.9 Deskripsi Statistik Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	58
Tabel 4.10 Deskripsi Statistik Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	59
Tabel 4.11 Deskripsi Statistik Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	60
Tabel 4.12 Deskripsi Statistik Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	62
Tabel 4.13 Perbandingan Rata-Rata Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen	63
Tabel 4.14 Perbandingan Rata-Rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	64
Tabel 4.15 Data Uji Normalitas	65

Tabel 4.16 Data Homogenitas.....	66
Tabel 4.17 Data Uji Kemampuan Awal Peserta Didik	67
Tabel 4.18 Data Uji N-Gain Skor	69
Tabel 4.19 Data Uji <i>Effect Size (eta square)</i>	70
Tabel 4.20 Data Uji <i>Independent Sample T Test</i>	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	27
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Rekomendasi Riset
- Lampiran 2 : Surat Izin Riset Dari Dinas
- Lampiran 3 : Surat Balasan Dari Sekolah
- Lampiran 4 : Kisi – Kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 : Lembar Pedoman Observasi
- Lampiran 6 : Lembar Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 : Modul Ajar
- Lampiran 8 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama islam memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran agama islam secara kognitif, tetapi mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran islam dalam bentuk sehari-hari, termasuk kemampuan komunikasi secara baik, santun, dan bertanggung jawab. Pendidikan agama islam juga mengajarkan nilai-nilai etika yang penting dalam berkomunikasi, seperti kejujuran, kesopanan, saling menghargai, dan pengendalian diri, serta pendidikan agama islam memberikan dasar moral yang kuat bagi peserta didik untuk berkomunikasi dengan cara yang lebih efektif dan santun.¹ Adapun menurut Al-Ghazali komunikasi yang efektif dan santun merupakan cerminan dari *akhlakul karimah* yang diajarkan dalam islam, yang menekankan pentingnya berkata benar dan menghindari perkataan yang menyakitkan atau merugikan orang lain.² Dengan demikian, pendidikan agama islam diharapkan dapat membekali peserta didik dengan keterampilan komunikasi yang berlandaskan nilai-nilai islam, sehingga mereka mampu berinteraksi secara positif dalam masyarakat.

Kemampuan komunikasi merupakan salah satu keterampilan abad ke-21 yang sangat penting dimiliki peserta didik, karna melalui komunikasi yang

¹ Henni Sutra Sitohang, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa" *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)*, Vol.03, No. 01, (Januari, 2025), hal. 85-86.

² Fajar Al Mahmudi dan Agung Pangeran Bungsu, "Al-Ghazali, Komunikasi Pendidikan Islam, Insan Kamil," *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* Vol.23, No. 2 (Juli, 2025), hal. 169-186.

efektif, peserta didik dapat menyampaikan pendapat, bertanya, berdiskusi, serta berinteraksi secara positif bersama guru maupun sesama peserta didik. Adapun kompetensi kemampuan komunikasi yang harus dimiliki peserta didik pada abad ke-21 adalah kemampuan menyampaikan pikiran, gagasan, informasi baru kepada orang lain melalui (bahasa, tulisan, simbol, gambar, grafik atau angka), mendengarkan, dan mengumpulkan informasi. Komunikasi dianggap berhasil ketika orang lain mengerti atau setuju dengan ide-ide terkirim.³

Dalam interaksi edukatif unsur guru dan anak didik harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan. Dalam sistem pengajaran dengan pendekatan keterampilan proses anak didik harus lebih aktif daripada guru. Guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.⁴

Ada tiga pola komunikasi antara guru dan anak didik dalam proses interaksi edukatif, yakni komunikasi sebagai aksi (komunikasi satu arah), komunikasi sebagai interaksi (komunikasi dua arah), dan komunikasi sebagai transaksi (komunikasi banyak arah).⁵

Situasi pengajaran atau proses interaksi belajar mengajar bisa terjadi dalam berbagai pola komunikasi, akan tetapi komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah dianggap paling sesuai dengan konsep cara

³ Muhammad Makmuri, "Pengembangan Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran (Critical Thinking , Creativity , Communication Dan Collaboration)," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No.2, (Juli-Desember, 2024), hal.194.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal. 11.

⁵ *Ibid.* hal, 12.

belajar siswa aktif sebagaimana yang dikehendaki oleh para ahli dalam pendidikan modern.⁶

Hal ini dikarenakan komunikasi tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, karena komunikasi menentukan efektivitas dalam proses belajar mengajar. Seperti dalam pendidikan, guru dan siswa membutuhkan komunikasi intrapersonal untuk memahami diri sendiri dan komunikasi interpersonal untuk membangun relasi belajar yang baik.⁷

Oleh karena itu, kemampuan berkomunikasi menjadi syarat penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk menyampaikan ide dan gagasan terkait dengan ajaran agama islam dengan jelas, sistematis, dan mudah di pahami. Serta untuk bertukar informasi dengan guru atau sesama peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas, terlihat bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru telah berupaya menerapkan berbagai variasi model ataupun metode pembelajaran dan tidak hanya terpaku pada metode ceramah saja. Namun, model ataupun metode yang digunakan selama ini masih lebih berfokus pada upaya penyampaian materi agar dapat tersampaikan dan dipahami oleh siswa, serta menuntaskan target kurikulum. Meskipun variasi model dan metode sudah digunakan, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terlihat bahwa kemampuan komunikasi peserta didik belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut terjadi karena model dan metode yang digunakan selama ini belum secara spesifik

⁶ *Ibid.* hal, 13.

⁷ Fania Halisa Lisbeth dkk., “Komunikasi Intra Dan Antar Personal Intra And Interpersonal Communication,” *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, Vol.2, No. 3 (2025), hal. 1986.

menuntut keterlibatan aktif siswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara intensif. Kegiatan belajar mengajar masih didominasi oleh aktivitas guru, sehingga kesempatan bagi siswa untuk melatih keberanian bicara, berargumen, dan bertukar pikiran menjadi sangat minim.⁸ Hal tersebut juga diperkuat melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Ibu Riski Witrisna, S.Pd, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMPN 5 Singingi, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran, guru sudah menerapkan berbagai variasi model dan metode selain ceramah, namun kemampuan komunikasi siswa masih belum optimal. Guru juga menyampaikan bahwa peserta didik cenderung pasif dan kurang berani untuk bertanya atau mengemukakan pendapat saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini disebabkan karena model dan metode yang digunakan masih lebih berfokus pada penyampaian materi, sehingga kurang berkembangnya kemampuan komunikasi peserta didik secara optimal.⁹ Adapun gejala permasalahan yang peneliti temui di kelas VII.2 dan VII.3 sebagai berikut:

1. Pada saat pembelajaran PAI-BP di kelas VII.2 dan VII.3 masih ada peserta didik yang terlihat ragu-ragu, atau takut salah saat ingin menyampaikan pendapatnya.
2. Pada saat pembelajaran PAI-BP di kelas VII.2 dan VII.3 masih ada peserta didik yang cenderung menyetujui semua pendapat tanpa memberikan analisis atau evaluasi.

⁸ Observasi Lapangan, tanggal 27 November 2025 dan 15 Desember 2025, di SMPN 5 Singingi.

⁹ Wawancara dengan Ibu Riski Witrisna, tanggal 15 Desember 2025 dan 12 Februari 2026, di SMPN 5 Singingi.

3. Pada saat pembelajaran PAI-BP di kelas VII.2 dan VII.3 masih ada peserta didik yang jarang atau tidak pernah mau mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung, dan peserta didik hanya bertanya jika di minta oleh guru PAI.
4. Pada saat pembelajaran PAI-BP di kelas VII.2 dan VII.3 masih ada peserta didik yang terlihat kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru PAI-BP atau teman sekelas, serta terkadang peserta didik memberikan jawaban yang sama dengan teman sekelas tanpa berusaha mencari jawaban sendiri.

Oleh karena itu, pendidik perlu menerapkan model atau metode pembelajaran yang relevan dengan berbagai aktivitas belajar siswa. Dengan demikian, metode tersebut diharapkan dapat berperan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajara yang telah ditetapkan.

Adapun salah satu jenis model pembelajaran adalah model *collaborative learning*. *Collaborative learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.¹⁰ Adapun menurut Elizabert E. Barekley mengetakan berkolaborasi berarti bekerja bersama-sama dengan orang lain. Praktek pembelajaran kolaboratif berarti bekerja secara berpasangan atau dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Pembelajaran kolaboratif berarti belajar melalui kerja kelompok, bukan belajar dalam

¹⁰ Yustina Mulyani dan Ni Putu Yuniarika Parwati, "Penerapan Model Pembelajaran Collaborative Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X Ipa 3 Sma Dharma Praja Denpasar Tahun Pelajaran 2020 / 2021," *Jurnal Nirwasita*, Vol.2, No.1, (September, 2021), hal.46.

kesendirian.¹¹ Pertukaran informasi, gagasan, dan pendapat dalam diskusi yang terbuka dan provokatif merupakan inti dari pembelajaran kolaboratif. McKeachie menggambarkan diskusi sebagai sebuah metode pengajaran *prototypic* (sangat ideal) bagi pembelajaran aktif dan merupakan salah satu perangkat paling berharga dalam perbendaharaan perangkat yang dimiliki pengajar.¹²

Penerapan model *collaborative learning* dalam Pendidikan Agama Islam memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam konteks sosial. Model pembelajaran ini mendorong kerja sama, komunikasi, dan tanggungjawab bersama antar peserta didik dalam menyelesaikan tugas keagamaan. Melalui aktivitas seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan proyek keagamaan, siswa dilatih untuk mengembangkan nilai-nilai Islam seperti tolong-menolong (*ta'awun*), musyawarah, toleransi, serta saling mengingatkan dalam kebaikan.¹³

Beberapa peneliti sebelumnya juga telah menunjukkan bahwa model *collaborative learning* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh: Miftahur Rahmah Siregar, dengan hasil terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penggunaan model pembelajaran kolaboratif terhadap kemampuan komunikasi siswa kelas V

¹¹ Ellizabert E. Barkley, dkk, *Collaborative Learning Techniques*, Terj. Narulita Yusron (Bandung: Nusa Media, 2014), hal. 4.

¹² *Ibid.* hal, 151.

¹³ Wiwik Dyah Aryani dkk., “Jurnal Pendidikan Indonesia: Penerapan Model Pembelajaran Collaborative Learning Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI),” *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi*, Vol.5, No. 4, (Juli, 2025), hal.226.

SDN 112331 Aek Kota Batu Labura pada mata pelajaran IPA materi makanan sehat. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini difokuskan kepada *collaborative learning* tipe *send a problem* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dengan materi *Rukhsah*: kemudahan dari Allah SWT dalam beribadah kepadanya, untuk menguji seberapa besar pengaruh model *collaborative learning* tipe *send a problem* terhadap kemampuan komunikasi peserta didik kelas VII di SMPN 5 Singingi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model *Collaborative Learning* Tipe *Send A Problem* Terhadap Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI - BP Kelas VII di SMPN 5 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung peserta didik kurang dalam bekerja sama dan menghargai perbedaan pendapat sesama peserta didik, sehingga hal ini dapat menghambat proses pembelajaran dan interaksi sosial pada saat pembelajaran.
2. Pada saat proses pembelajaran peserta didik seringkali enggan merevisi tulisan mereka dan kurang percaya diri dalam menerima umpan balik dari orang lain.

3. Pada saat proses pembelajaran seringkali peserta didik bertele-tele atau main-main dalam melakukan diskusi atau kerjasama antar peserta didik.
4. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi kesalahan dalam tulisan sendiri serta juga rendahnya keterampilan peserta didik dalam evaluasi diri yang baik.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah penelitian diatas, maka peneliti membatasi masalah pokok dalam penelitian agar lebih difokuskan pada inti masalah yaitu pada pengaruh model *collaborative learning* tipe *send a problem* terhadap kemampuan komunikasi peserta didik pada mata pelajaran PAI - BP kelas VII di SMPN 5 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah, adakah pengaruh model *collaborative learning* tipe *send a problem* terhadap kemampuan komunikasi peserta didik pada mata pelajaran PAI - BP kelas VII di SMPN 5 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh model *collaborative learning* tipe *send a problem* terhadap kemampuan komunikasi peserta didik pada mata

pelajaran PAI - BP Kelas VII di SMPN 5 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai tambah dan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Untuk menambah wawasan keilmuan kepada pembaca mengenai kajian pengaruh model pembelajaran *collaborative learning* tipe *send a problem* terhadap kemampuan komunikasi peserta didik pada mata pelajaran PAI – BP kelas VII di SMPN 5 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai model ataupun metode yang tepat untuk mengajarkan materi pelajaran guna meningkatkan kemampuan komunikasi, menambah pengetahuan, dan pengalaman dalam menerapkan metode pembelajaran kolaboratif.

b. Bagi Guru

Sebagai salah satu alternatif untuk memaksimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

c. Bagi Siswa

Melalui model *collaborative learning* tipe *send a problem* diharapkan siswa dapat memahami konsep-konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Konsep Kemampuan Komunikasi

a. Pengertian Kemampuan Komunikasi

Istilah komunikasi diadopsi dari bahasa Inggris yaitu “*communication*”. Istilah ini berasal dari bahasa Latin “*communicare*” yang bermakna membagi sesuatu dengan orang lain, memberikan sebagian untuk seseorang, tukar-menukar, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman, dan lain sebagainya.¹⁴ Komunikasi merupakan hal yang esensial dalam setiap kegiatan individu. Setiap waktu individu melakukan komunikasi dengan individu lainnya. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, setiap individu menggunakan bahasa.¹⁵

Menurut Griffin komunikasi adalah proses pembentukan pemahaman bersama antara pengirim dan penerima pesan. Artinya, komunikasi bukan hanya tentang menyampaikan pesan, tetapi juga tentang memastikan bahwa pesan tersebut dipahami dengan benar oleh penerima.¹⁶ Adapun menurut Ruesch, komunikasi adalah suatu

¹⁴ Syahrul Abidin, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group, 2022), hal, 1.

¹⁵ Rina Oktavia dkk., “Indikator Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Dalam Artikel Jurnal Nasional,” *Prosiding Galuh Mathematics Nasional Conference* (Juli, 2022), hal.54.

¹⁶ Annisa gita Sungga Dirgantari, dkk., *Dasar-Dasar Komunikasi* (Medan: Penerbit PT Media Penerbit Indonesia, 2024), hal, 9.

proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa, kemampuan komunikasi adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang khususnya peserta didik karena dalam proses pembelajaran berlangsung akan menimbulkan situasi yang efektif baik komunikasi antar peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik.

Sedangkan dalam konteks pembelajaran, komunikasi adalah elemen yang mendasar. Kemampuan komunikasi menjadi kunci tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan melibatkan penguasaan berbagai keterampilan seperti berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan, serta kemampuan untuk memahami dan menyesuaikan pesan sesuai audiens dan konteks.

b. Bentuk – Bentuk Komunikasi

Secara umum komunikasi adalah setiap bentuk perilaku seseorang baik *verbal* maupun *non-verbal* yang ditanggapi oleh orang lain. Komunikasi mencakup pengertian yang lebih luas dari hanya sekedar *dialog*. Setiap bentuk perilaku yang mengungkapkan pesan tertentu, sehingga perilaku tersebut melahirkan sebuah komunikasi.¹⁸

¹⁷ Syahrul Abidin, *Komunikasi Antar Pribadi...*, hal, 2

¹⁸ *Ibid.* hal, 11

Adapun bentuk – bentuk komunikasi, yakni:

1) Bentuk komunikasi *verbal*

Komunikasi *verbal* (*verbal communication*) komunikasi yang melalui dua macam, yaitu : melalui tulisan dan lisan.¹⁹ Dalam komunikasi *verbal*, kata-kata yang disusun dalam pola, di perlukan sebuah pengungkapan baik secara tertulis maupun lisan, seperti: berbicara, menulis, mendengarkan dan membaca.

2) Bentuk komunikasi *non-verbal*

Penyampaian pesan tanpa kata-kata maupun tulisan sehingga dalam komunikasinya hanya menggunakan bahasa tubuh (*body language/kinesic*) untuk mengekspresikan suasana hati dan sikap terhadap objek tertentu. Misalnya menggelengkan kepala, menganggukkan kepala, dsb.²⁰

c. Tujuan Komunikasi

Tujuan primer dari proses komunikasi adalah untuk memengaruhi, membangkitkan empati, menyampaikan informasi, menarik perhatian, dan lain sebagainya. Namun, secara umum, tujuan komunikasi dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori:

1) *Attitude Change/ Mengubah Sikap*

Seorang komunikan setelah menerima pesan kemudian sikapnya berubah, baik positif maupun negatif. Dalam berbagai situasi

¹⁹ Annisa gita Sungga Dirgantari, dkk., *Dasar-Dasar Komunikasi...*, hal, 78.

²⁰ *Ibid.* hal, 81.

kita berusaha mempengaruhi sikap orang lain dan berusaha agar orang lain bersifat positif sesuai keinginan kita.

2) *Opinion Change*/Mengubah Opini

Dalam komunikasi berusaha menciptakan pemahaman. Pemahaman, ialah kemampuan memahami pesan secara cermat sebagaimana dimaksudkan oleh komunikator.

3) *Behavior Change*/ Mengubah Perilaku

Komunikasi bertujuan untuk mengubah perilaku maupun tindakan seseorang.²¹

c. Indikator Kemampuan Komunikasi

Berdasarkan teori *interpersonal*, Joseoh DeVito menyatakan bahwa komunikasi *interpersonal* adalah interaksi verbal maupun nonverbal yang terjadi antara dua orang atau lebih yang saling bergantung satu sama lain. Komunikasi *interpersonal* juga melibatkan proses penyampaian dan penerimaan pesan antara individu.²²

Adapun indikator dalam kemampuan komunikasi terdiri dari:

1) Mengemukakan pendapat

Menyampaikan pandangan atau keyakinan pribadi secara jelas dan rasional, sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

2) Menanggapi pendapat orang lain

²¹ Herlina, dkk., *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Pasuruan: CV. Basya Media Utama, 2023). hal.3.

²² Syahrul Abidin, *Komunikasi Antar Pribadi...*, hal. 4.

Memahami sudut pandang orang lain, dan memberikan respon yang relevan dan konstruktif, baik berupa dukungan, sanggahan, atau pertanyaan klasifikasi.

3) Mengajukan pertanyaan

Meminta informasi tambahan atau klarifikasi untuk memperdalam pemahaman tentang suatu isu atau topik.

4) Menjawab pertanyaan

Memberikan jawaban yang relevan, akurat, dan mudah dipahami, sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi dari pihak yang bertanya.²³

2. Konsep Model *Collaborative Learning*

a. Pengertian Model *Collaborative Learning*

Kata "*collaborative*" berasal dari kata kerja "*collaborate*", yang berarti bekerjasama atau bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama atau untuk menyelesaikan suatu tugas atau proyek. Sementara "*learning*" adalah kata benda dalam bahasa Inggris yang mengacu pada proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, atau pengalaman baru melalui studi, pengalaman, atau pelatihan.²⁴

²³ Miftanur Rahma Siregar. "Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas V SD Negeri 112331 Aek Kota Batu Labura Pada Mata Pelajaran IPA." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2020. hal, 10.

²⁴ Siti Munfiatik, "Collaborative Learning Sebagai Model Inovasi Pendidikan Dalam Pembelajaran," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, Vol.01, No.02, (Mei-Agustus, 2023): hal.86.

Menurut Dewi, Mudakir dan Murdiah *collaborative learning* adalah fenomena dan model inovasi pendidikan yang menggambarkan pendekatan pembelajaran di mana siswa bekerjasama dalam kelompok atau tim untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Model ini mendorong interaksi antar siswa dan antara siswa dengan guru sebagai elemen kunci dalam proses pembelajaran.²⁵ Sedangkan menurut Brodie, *collaborative learning* merupakan model sebagai suatu proses komunikatif dapat memfasilitasi terjadinya penggabungan antara pengetahuan-pengetahuan tersebut sebagai hasil interaksi antara dua atau lebih siswa.²⁶

Oleh karena itu melalui pendekatan pembelajaran ini, siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam kolaborasi, diskusi, dan pertukaran ide dengan teman sekelas. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan suasana yang lebih aktif dan dinamis di kelas, tetapi juga memprioritaskan komunikasi antara siswa.

b. Ciri-ciri Model *Collaborative Learning*

Ciri-ciri pembelajaran *collaborative learning* pada dasarnya adalah berdiskusi dan bekerja dalam bentuk kelompok kecil dalam memecahkan soal yang diberikan oleh guru dan guru hanyalah sebagai fasilitator saja. semua anggota kelompok wajib aktif untuk

²⁵ *Ibid*, hal.84.

²⁶ Intan Sukma Laras dan Khuswatun Khasanah, "Implementasi Metode Collaborative Learning Dalam Pembelajaran Statistika Untuk Meningkatkan Keterampilan 4C (Critical and Problem Solving Skills , Collaboration Skills , Communication Skills , And Creativity and Innovation Skills) Pada Siswa Kelas XI," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (Desember, 2021): hal.251.

berdiskusi di dalam kelompok masing-masing. Sedangkan menurut Tukiran Taniredja menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan pembelajaran *collaborative learning* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Belajar bersama dengan teman
- 2) Selama proses belajar terjadi tatap muka anantara teman
- 3) Saling mendengarkan pendapat diantara anggota kelompok
- 4) Belajar dari teman sendiri dalam kelompok
- 5) Belajar dalam kelompok kecil
- 6) Saling mengemukakan pendapat
- 7) Keputusan tergantung pada peserta didik.²⁷

c. Peran Pendidik dalam Penerapan Model *Collaborative Learning*

Adapun tanggungjawab pendidik/guru dalam proses mengimplementasikan *collaborative learning*:

- 1) Mengorganisasikan peserta didik
Mengorganisasikan peserta didik pada tujuan dan sasaran pembelajaran kolaboratif.
- 2) Membentuk kelompok
Membuat keputusan mengenai ukuran, durasi, dan pengoprasian kelompok-kelompok pembelajaran.
- 3) Menyusun tugas pembelajaran
Merancang dan memberikan tugas-tugas.

²⁷ Yustina Mulyani, "Penerapan Model Pembelajaran...", hal.47.

- 4) Memfasilitasi kolaborasi peserta didik

Memastikan partisipasi yang aktif dan konstruktif.

- 5) Memberikan nilai dan mengevaluasi

Mengevaluasi dan menilai pembelajaran.²⁸

d. Kelebihan dan Kekurangan Model *Collaborative Learning*

Model pembelajaran digunakan untuk mengatur dan memperlancar kegiatan pembelajaran. Keberhasilan guru dalam mengajar tergantung pada model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahannya. Menurut Alwasilah dijelaskan beberapa kelebihan dari penerapan model pembelajaran kolaboratif, yaitu:

- 1) Model pembelajaran kolaboratif membantu dalam menumbuhkan kerjasama dan toleransi terhadap pendapat orang lain, sekaligus meningkatkan kemampuan menyampaikan gagasan dengan lebih baik.
- 2) Model pembelajaran ini juga mendorong siswa untuk melihat menulis sebagai proses yang melibatkan revisi dan pembelajaran dari sejawat, sehingga mereka dapat belajar dari karya tulis yang lebih baik dari rekan mereka.
- 3) Pembelajaran kolaboratif juga mengajarkan siswa untuk saling belajar dan menghadirkan suasana kerja yang mirip dengan

²⁸ Ellizabert E. Barkley dkk., *Collaborative Learning Techniques...*, hal. 44.

lingkungan profesional di masa depan, di mana kerjasama dan kolaborasi sangat penting.

- 4) Melalui model pembelajaran kolaboratif siswa juga diajarkan untuk melakukan koreksi diri dan melakukan revisi berulang, sehingga mereka dapat menjadi pembaca yang lebih kritis terhadap karya mereka sendiri dan meningkatkan kualitas tulisan mereka.²⁹

Adapun menurut Widjajanti, kekurangan dalam penerapan model *collaborative learning*, yaitu:

- 1) Perbedaan kemampuan dan kontribusi anggota kelompok, dimana anggota kelompok dapat memiliki perbedaan kemampuan yang signifikan, yang dapat mengakibatkan ketidakseimbangan dalam kontribusi mereka. Peserta didik yang kurang aktif atau memiliki keterbatasan dalam berkontribusi bisa merasa tertinggal.
- 2) Manajemen konflik, dimana seringkali kolaborasi dapat memunculkan konflik antaranggota kelompok, seperti perbedaan pendapat atau ketidaksepakatan dalam pengambilan keputusan.
- 3) Koordinasi dan waktu menjadi kendala yang tidak bisa dihindari karena kolaborasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada

²⁹ Faris Anwar, "Strategi Pembelajaran Collaborative Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.1, No. 2, (Mei, 2024), hal.173.

pembelajaran individu, terutama dalam perencanaan dan pelaksanaan tugas bersama.

- 4) Evaluasi dan penilaian, dimana penilaian kinerja individu dalam pembelajaran kolaboratif bisa menjadi rumit. Tidak semua peserta didik akan berkontribusi dengan cara yang sama, sehingga perlu pengembangan metode penilaian yang adil.
- 5) Kurangnya keterampilan kolaborasi, hal tersebut bisa terjadi karena peserta didik mungkin tidak memiliki keterampilan sosial, komunikasi, atau kolaborasi yang cukup untuk berhasil dalam pembelajaran kolaboratif.³⁰

e. Pengertian *Collaborative Learning Tipe Send A Problem*

Pada penelitian ini, peneliti fokus kepada teknik penyelesaian masalah pada bagian *send-a-problem*. *Send-a-problem* adalah kegiatan yang mana peserta didik mencoba memecahkan masalah sebagai sebuah kelompok. Setiap kelompok memiliki masalah yang berbeda kemudian mencari solusi dengan kelompok lain, terakhir kelompok menganalisis dan mengavaluasi respons dari kelompok lain dan mempresentasikan solusi terbaik di depan kelas.³¹

Langkah-langkah penerapan *collaborative learning* tipe *send-a-problem*, sebagai berikut:

³⁰ Siti Munfiatik, "Collaborative Learning...", hal.83.

³¹ *Ibid*, hal. 267.

- 1) Bentuk kelompok beranggotakan dua hingga empat peserta didik, dan sediakan waktu untuk menjelaskan kegiatan ini, memberi petunjuk, dan menjawab pertanyaan.
- 2) Bagikan masalah yang berbeda untuk masing-masing kelompok, minta masing-masing kelompok mendiskusikan masalah mereka, mencari solusi-solusi yang memungkinkan, dan memilih solusi terbaik, kemudian catat dan tempatkan respon mereka dalam sebuah map atau amplop.
- 3) Beri penanda waktu, dan perintahkan kelompok untuk meneruskan masalah pada kelompok berikutnya, masing-masing kelompok menerima sebuah map atau amplop baru.
- 4) Saat menerima masalah baru, para peserta didik kembali melakukan sumbang saran dan mencatat hasilnya sampai waktunya selesai kemudian meneruskan masalah tersebut pada kelompok baru.
- 5) Ulangi proses ini sampai sekiranya cukup memadai dan sesuai untuk masalah tersebut.
- 6) Para peserta didik dalam kelompok terakhir mengulas respons-respons yang diberikan terhadap masalah tersebut, menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi, serta menambahkan informasi lain yang mereka inginkan.
- 7) Kegiatan tersebut ditutup dengan laporan kelompok mengenai respons-respons yang terdapat dalam map yang telah dievaluasi.

Saat kelompok membuat laporan, tambahkan poin-poin yang terlewatkan oleh kelompok dan kuatkan proses dan solusi yang benar.³²

Tabel 2.1
Contoh Penyelesaian Masalah dan Skedul Evaluasi³³

	Tahap 1: Penyelesaian Masalah		Tahap 2: Evaluasi Solusi
	Jangka Waktu 1	Jangka Waktu 2	Jangka Waktu 3
Kel. A	Menyelesaikan masalah 1	Menyelesaikan masalah 2	Mengevaluasi solusi untuk masalah 3
Kel. B	Menyelesaikan masalah 2	Menyelesaikan masalah 3	Mengevaluasi untuk masalah 1
Kel. C	Menyelesaikan masalah 3	Menyelesaikan masalah 1	Mengevaluasi untuk masalah 2

3. Konsep Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP

Masa-masa SMP merupakan masa perkembangan dimana terjadi perubahan alami pada psikis peserta didik, seperti meningkatnya rasa emosional dikarenakan (SMP usia 13 – 15 tahun) memerlukan perhatian khusus, hal ini disebabkan mereka berada dimasa-masa awal sebagai remaja yang merupakan masa dimana mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan rasa ingin mencoba-coba yang mana jika tidak disertai dengan perhatian serta bimbingan dari tenaga pendidik dan terutama pihak keluarga maka akan membawa dampak yang buruk bagi anak

³² Ellizabert E. Barkley dkk., *Collaborative Learning Techniques...*, hal. 268-269.

³³ *Ibid.* hal.271.

tersebut.³⁴ Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMP memiliki peranan yang sangat strategis untuk membentuk kepribadian peserta didik yang tangguh, baik dari segi moralitas maupun dari aspek sains dan teknologi.

Menurut Sofyan Nugraha, Supriadi dan Saepul Anwar Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis untuk membentuk kepribadian umat dan bangsa (peserta didik) yang tangguh, baik dari segi moralitas maupun dari aspek sains dan teknologi dan bangsa (peserta didik) yang tangguh, baik dari segi moralitas maupun dari aspek sains dan teknologi.³⁵ Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam secara terperinci dapat diuraikan pada materi ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1) Al-Qur'an

Materi Al-Qur'an diberikan dengan kajian-kajian tentang pengertian Al-Qur'an. Al-Qur'an dikaji sebagai mukjizat Islam.

2) Hadis

Hadis sebagai perkataan, perbuatan dan hal ihwal Rasulullah. Hadis merupakan segala sesuatu yang bersumber dari Nabi, baik berupa perkataan, perbuatan, taqirir, maupun sifatnya.

3) Fikih

³⁴ Ansyari dkk., "Pengembangan Materi Ajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Dan Problematikanya," *Jurnal on Education*, Vol.06, No.04, (Mei-Agustus, 2024), hal.21667.

³⁵ Asep A. Aziz dkk., "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 18, No.20, (Desember, 2020), hal.132.

Masalah fikih adalah masalah yang dinamis dan unik untuk dikaji. Kajian-kajian fikih selalu berkembang sesuai dengan keadaan zaman. Peserta didik mesti diajak berdiskusi tentang masalah-masalah fikih dalam kehidupan manusia yang sangat kompleks.

4) Akidah akhlak

Materi akidah akhlak mencakup keyakinan kepada Allah dengan jalan memahami nama-nama dan sifat-sifat Allah, keyakinan terhadap malaikat, roh, setan, iblis dan makhluk-makhluk gaib lainnya, kepercayaan terhadap Nabi-nabi, Kitab-kitab Suci serta hal-hal *eskatologis* lainnya, seperti hari kebangkitan (*al-ba'ts*), hari kiamat/ hari akhir (*yaum al-qiyamah/yaum al-akhir*), surga, neraka, *syafa'at*, jembatan gaib (*al-shirath al-mustaqim*).

5) Sejarah kebudayaan Islam

Peserta didik dikenalkan dengan sejarah. Sejarah dijadikan cerminan dalam berbuat dan bertingkah laku. Sejarah kebudayaan Islam mulai Islam lahir, berkembang, mundur dan bangkit kembali.³⁶

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini akan dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa penelitian relevan antara lain:

³⁶ Gina Nurvina Darise, "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks ' Merdeka Belajar ,'" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan (FTK) IAIN Manado* Vol.02, No. 02, (Desember, 2021), hal.6.

Tabel 2.2
Penelitian Relevan

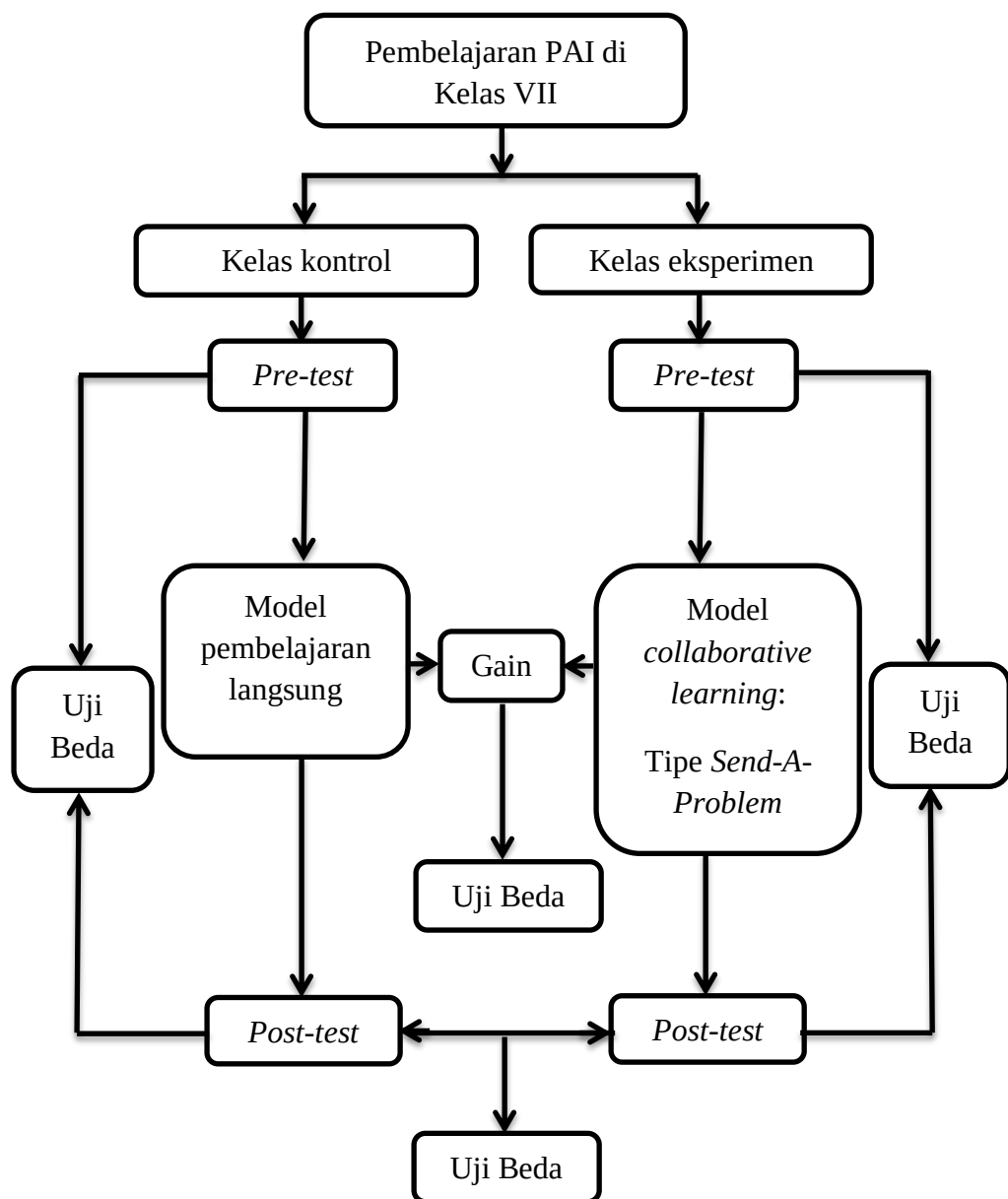
No	Nama dan Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Miftahur Rahmah Siregar Skripsi tahun 2020 Dengan judul: Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas V Sd Negeri 112331 Aek Kota Batu Labura Pada Mata Pelajaran Ipa	Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 112331	Terdapat persamaan 2 variable yaitu pada variable independen pembelajaran kolaboratif dan variable dependen komunikasi, menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif.
2	Lusi Darmawita Harahap Skripsi tahun 2023 Dengan judul: Pengaruh Model <i>Collaborative Learning</i> dan Kemampuan Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sihapas Barumon	Variable independen yang digunakan ada 2 <i>collaborative learning</i> dan kemampuan pemecahan masalah	Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif
3.	Lintang Dewi Kusumaningrum Tesis tahun 2024	Variable dependen yang digunakan yaitu	Variable independen yang digunakan yaitu

No	Nama dan Judul	Perbedaan	Persamaan
	Dengan judul: Model Pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> Dalam Meningkatkan Kualitas Karakter Islami Pada Siswa (Studi Multi Situs pada SD Negeri 2 Bendosari dan SD Negeri 1 Pandesari Pujon Malang)	meningkatkan kualitas karakter	<i>collaborative learning</i>

C. Kerangka Konseptual

Menurut Widayat dan Amirullah kerangka berpikir atau juga disebut sebagai kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir juga menjelaskan sementara terhadap gejala yang menjadi masalah (objek) penelitian.³⁷ Adapun kerangka berfikir yang ditawarkan peneliti sebagai berikut:

³⁷ Addini Zahra Syahputri dkk., “Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif,” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol.2, No.1, (Juni, 2023), hal.161.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian

Kemampuan komunikasi merupakan salah satu kompetensi penting yang harus sudah dimiliki peserta didik dari kelas VII, namun kondisi pembelajaran di SMPN 5 Singingi masih sering mengedepankan pembelajaran yang berpusat pada materi sehingga hal tersebut membatasi kesempatan siswa untuk berinteraksi dan mengembangkan keterampilan tersebut. Untuk mengkaji pengaruh model *collaborative learning* (sebagai variable X) terhadap kemampuan komunikasi (sebagai variable Y), peneliti akan mengambil seluruh kelas VII sebagai populasi penelitian. Dengan kelas VII.1 dipilih sebagai kelas percobaan atau kelas uji validitas, sedangkan untuk sampel penelitian kelas VII.3 dipilih sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.2 sebagai kelas kontrol, dengan pertimbangan kelas VII.3 dan VII.2 diajar oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang sama, sedangkan kelas VII.1 oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berbeda. Namun, pada dasarnya ketiga kelas tersebut tetap memiliki rata-rata kemampuan akademik serta komunikasi awal yang sebanding atau karakteristik yang sama.

Sebelum melakukan perlakuan, *pretest* akan diberikan kepada kedua kelas menggunakan instrument seperti tes tertulis, selanjutnya hasil *pretest* kelas eksperimen (VII.3) dan kelas kontrol (VII.2) di uji dengan uji beda yaitu uji-t untuk mengetahui secara pasti bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan. Setelah *pretest*, kelas eksperimen (VII.3) akan menjalani pembelajaran dengan menerapkan model *collaborative learning* tipe *send a problem*, dalam pelaksanaannya siswa dibagi menjadi kelompok kecil

heterogen, diberikan tugas berbasis kolaborasi seperti membagikan masalah pada kelompok, menyelesaikan masalah 1 dan 2, mengevaluasi untuk solusi masalah, dan presentasi hasil kerja, dengan guru sebagai fasilitator yang membimbing interaksi dan komunikasi antar anggota kelompok. Sementara itu, kelas kontrol (VII.2) akan mengikuti pembelajaran dengan model konvensional yang berpusat pada penjelasan guru dan tugas individu.

Setelah priode perlakuan selesai, *posttest* yang sama dengan *pretest* akan diberikan kepada kedua kelas untuk mengukur perkembangan kemampuan komunikasi peserta didik. Selanjutnya, hasil dari *posttest* kelas eksperimen (VII.3) dan kelas kontrol (VII.2) diujikan kembali dengan uji beda (uji-t) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan secara signifikan. Langkah yang terakhir adalah mengujikan proses pembelajaran dengan menghitung skor gain dan uji beda *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui bahwa apakah ada atau tidak pengaruh *collaborative learning* tipe *send a problem* terhadap kemampuan komunikasi peserta didik.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan.³⁸ Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir yang telah dibahas di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian sebagai berikut:

³⁸ Mita Kristina Sinaga dkk., “Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif (Collaborative Learning) Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sd Negeri 060914 Medan Sunggal Tahun,” Vol.8, No.1, (Januari, 2025), hal. 23.

H_a :Terdapat pengaruh model *collaborative learning* tipe *send a problem* terhadap kemampuan komunikasi peserta didik pada mata Pelajaran PAI - BP kelas VII di SMPN 5 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

H_0 :Tidak terdapat pengaruh model *collaborative learning* tipe *send a problem* terhadap kemampuan komunikasi peserta didik pada mata pelajaran PAI - BP kelas VII di SMPN 5 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

E. Definisi Oprasional

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, maka definisi oprasional sebagai berikut:

Tabel 2.3
Definisi Oprasional

No.	Variable	Indikator
1.	Model <i>Collaborative Learning</i> Tipe <i>send a problem</i> (variable X)	a. Bentuk kelompok beranggotakan dua hingga empat peserta didik, dan sediakan waktu untuk menjelaskan kegiatan ini, memberi petunjuk, dan menjawab pertanyaan. b. Bagikan masalah yang berbeda untuk masing-masing kelompok, minta masing-masing kelompok mendiskusikan masalah mereka, mencari solusi-solusi yang memungkinkan, dan memilih solusi terbaik, kemudian catat dan tempatkan respons mereka dalam sebuah map atau amplop. c. Beri penanda waktu, dan perintahkan kelompok untuk meneruskan masalah pada kelompok berikutnya, masing-masing kelompok menerima sebuah map atau

No.	Variable	Indikator
		amplop baru. d. Saat menerima masalah baru, para peserta didik kembali melakukan sumbang saran dan mencatat hasilnya sampai waktunya selesai kemudian meneruskan masalah tersebut pada kelompok baru. e. Ulangi proses ini sampai sekiranya cukup memadai dan sesuai untuk masalah tersebut. f. Para peserta didik dalam kelompok terakhir mengulas respons-respons yang diberikan terhadap masalah tersebut, menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi, serta menambah-kan informasi lain yang mereka inginkan. g. Kegiatan tersebut ditutup dengan laporan kelompok mengenai respons-respons yang terdapat dalam map yang telah dievaluasi. Saat kelompok membuat laporan, tambahkan poin-poin yang terlewatkan oleh kelompok dan kuatkan proses dan solusi yang benar.
2.	Kemampuan Komunikasi Peserta Didik (variable Y)	a. Mengemukakan pendapat b. Menanggapi pendapat orang lain c. Mengajukan pertanyaan d. Menjawab pertanyaan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan peneliti yang digunakan merupakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode yang menggunakan data-data numerik dan menggunakan metode statistik untuk pengolahan datanya.³⁹ Dengan menggunakan metode kuasi eksperimen yang mencari hubungan kuualitas (sebab akibat) dengan mempunyai kelompok control, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variable luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.⁴⁰

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group Design* memakai dua kelas, yakni kelas eksperimen dengan kelas kontrol.⁴¹ Kedua kelas ini awalnya dilakukan tes awal untuk mengetahui tidak ada perbedaan yang signifikan, kemudian diberikan perlakuan pada kedua kelompok tersebut dengan perlakuan kedua kelompok tersebut berbeda, di mana kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *collaborative learning* sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung dan diakhiri dengan memberikan tes akhir untuk mengetahui bahwa proses bermakna secara signifikan atau terdapat

³⁹ Suhartina, "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri 1 Enrekang." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2024, hal, 34.

⁴⁰ Amir Hmzah dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm, 31.

⁴¹ *Ibid.* hal. 57.

pengaruh terhadap kemampuan komunikasi peserta didik dengan menggunakan model *collaborative learning*.

Adapun bentuk dari desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* berikut:⁴²

Tabel 3.1
Desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Keterangan:

O_1 : *Pre-test* kelas eksperimen

O_3 : *Pre-test* kelas control

X : Perlakuan

O_2 : *Post-test* kelas eksperimen

O_4 : *Post-test* kelas control

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu berdasarkan surat izin riset dari Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam, terhitung mulai dari tanggal 05 Mei 2026 sampai Juli 2026.

⁴² *Ibid.* hal, 57.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMPN 5 Singingi yang beralamat di Jl. Pelajar No. 1 Desa Logas Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴³

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.1 , VII.2 dan VII.3 di SMPN 5 Singingi, yang berjumlah 71 peserta didik. Berikut ini populasi dapat dijabarkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi penelitian

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Peserta Didik
1.	VII.1	9	15	24
2.	VII.2	10	13	23
3.	VII.3	11	13	24
Total				71

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁴ Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin

⁴³ *Ibid.* hal, 61.

⁴⁴ *Ibid.* hal, 62.

mempelajari semua yang ada pada populasi dan sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili). Namun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴⁵

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Group
1	VII.2	23	Kontrol
2	VII.3	24	Eksperimen
Total		47 peserta didik	

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengambilan data dengan cara mengamati secara langsung suatu keadaan atau situasi dari sebuah subjek penelitian.⁴⁶ Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada tahap studi pendahuluan saat peneliti pertama kali berkunjung ke sekolah, observasi dilakukan di seluruh kelas VII pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan model *laborative learning* tipe *send a problem* dan pengaruh penggunaannya terhadap kemampuan komunikasi peserta didik di kelas VII.3. Hasil observasi digunakan sebagai data pendukung penelitian dan di sajikan pada lampiran.

⁴⁵ *Ibid.* hal, 68.

⁴⁶ *Ibid.* hal, 84.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengambilan data yang dilakukan dengan menyajikan pertanyaan secara langsung kepada subjek penelitian.⁴⁷ Pada penelitian ini, wawancara dilakukan pada tahap studi pendahuluan saat peneliti telah melakukan observasi di kelas VII. Wawancara dilakukan bersama guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal pembelajaran, karakteristik peserta didik, permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, serta informasi yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi peserta didik. Data hasil wawancara digunakan sebagai informasi pendukung dalam penyusunan latar belakang dan perencanaan penelitian.

3. Tes *Essay*

Tes merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengukur kemampuan dasar maupun prestasi misalnya minat belajar, hasil belajar dan sebagainya.⁴⁸ Penelitian ini digunakan tes berbentuk soal-soal uraian yang sudah disusun berdasarkan indikator kemampuan komunikasi peserta didik. Tes akan diberikan kepada peserta didik sebanyak 8 soal esai tertulis. Kemudian, hasil tes dinilai menggunakan rubrik penskoran yang telah disusun sehingga diperoleh data kuantitatif yang selanjutnya dianalisis menggunakan bantuan program SPSS sebagai data utama (*primer*).

⁴⁷ *Ibid*, hal. 86.

⁴⁸ *Ibid*, hal. 88.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah bukti konkret yang digunakan untuk mengambil data-data yang digunakan untuk penelitian.⁴⁹ Penelitian ini mengumpulkan data dari dokumen-dokumen terkait, seperti hasil ujian *pretest*, *posttest*, dan pembelajaran langsung di kelas baik sebelum dan setelah penerapan model *collaborative learning*.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka.⁵⁰ Data yg diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah dalam menganalisis dan memahami data sehingga data yang disajikan lebih sistematis. Untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistic melalui bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 26.0.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki makna bahwa sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur melakukan fungsinya.⁵¹ Validitas merupakan ukuran untuk menentukan bahwa instrumen dapat mengukur yang seharusnya diukur selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Instrumen penelitian harus melewati serangkaian uji termasuk uji validitas. Uji validitas instrumen penelitian sangat

⁴⁹ *Ibid*, hal. 89.

⁵⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019).,hal. 206.

⁵¹ Amir Hamzah dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal.89.

menentukan hasil penelitian. Hasil penelitian valid jika muncul kesamaan data pada obyek penelitian. Oleh karena itu untuk mengetahui instrumen penelitian ini valid atau tidak maka dilakukan analisis validitas empirik menggunakan bantuan *software* SPSS. Nilai validitas dapat ditentukan dengan koefisien produk momen. Validitas soal dapat dihitung dengan menggunakan perumusan sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah peserta tes

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

X = Skor masing-masing butir soal

Y = Skor total

2. Uji Reabilitas Instrumen

Realibilitas adalah keajekan pengukuran atau indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.⁵² Untuk mengukur reliabelitas, menggunakan program

⁵² *Ibid.* hal. 92.

microsoft excel dengan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$R_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

K = Banyak butir soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir

$\sigma 1^2$ = Varian soal

N = Jumlah responden/peserta didik

3. Analisis Deskriptif

Analisis data kuantitatif deskriptif merupakan salah satu teknik analisis data yang membantu menggambarkan, menunjukan atau meringkas data dengan cara konstruktif. Teknik analisis data ini mengacu pada gambaran statistik yang membantu memahami detail data dengan meringkas dan menentukan pola dari sampel data tertentu.⁵³ Selain itu teknik analisis deskriptif juga untuk mengetahui lebih rinci mengenai data *mean*, *median*, *frekuensi*, *mode*, *range*, *standar deviasi*, dan *skewness*. Adapun untuk mengetahui data tersebut, peneliti menggunakan aplikasi SPSS.

⁵³ Sofwatillah dkk., “Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah”, Vol.15, No.2, (Juni, 2024), hal. 83.

4. Uji Prasyarat Analisis Statistic

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Chi kuadrat (X^2), Liliefors atau Kolmogrov-Smirnov.⁵⁴ Pengujian normalitas pada penelitian menggunakan uji normalitas Liliefors. Langkah-langkahnya:

- 1) Mencari bilangan baku:

$$Z_1 = \frac{X_i - \bar{x}}{S}$$

Keterangan :

$\bar{x}$ = rata-rata sampel

S = simpangan baku standar (standar deviasi)

- 2) Menghitung Peluang $S(Z_i)$
- 3) Menghitung Selisi $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian harga mutlaknya
- 4) Mengambil L_0 , yaitu harga paling besar diantara harga mutlak.

Dengan kriteria H_0 diolah jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data yang dilakukan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak.⁵⁵ Uji homogenitas dalam penelitian ini adalah varians terbesar dibandingkan dengan varians terkecil, yaitu dengan menggunakan

⁵⁴ Rosita Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018). hal. 83.

⁵⁵ *Ibid.* hal. 98.

rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{fariasi terbesar}}{\text{fariasi terkecil}} = \frac{S1^2}{S2^2}$$

Keterangan:

$S1^2$ = Simpangan baku terbesar

$S2^2$ = Simpangan baku terkecil

Kriteia pengujiannya adalah: terima H_0 jika data berasal dari populasi yang homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ didapat daftar distribusi F dengan $\alpha = 0,05$. Disini α adalah taraf nyata untuk pengujian.

Atau:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel} (0,05)$ berarti homogen

Jika $F_{hitung} < F_{tabel} (0,05)$ berarti tidak homogen

5. Uji hipotesis

a. Uji Kemampuan Awal

Uji kemampuan awal dilakukan menggunakan nilai *pretest* untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang setara sebelum diberi perlakuan. Data *pretest* diuji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu, kemudian dilakukan uji *independent sample t test*. dengan kriteria pengujian jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak ada perbedaan pada kemampuan awal peserta didik, sedangkan jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan pada kemampuan awal peserta didik. maka uji perbedaan yang digunakan adalah uji t'

dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis nol dan alternatifnya.
- 2) Menentukan nilai t'_{hitung} dengan rumus:

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{S_p^2 \left(\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} \right)}}$$

dengan:

$$S_p^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

keterangan:

$t = t\text{-hitung}$

X_1 = rata-rata *posttest* skor kelompok eksperimen

X_2 = rata-rata *posttest* skor kelompok kontrol

n_1 = jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = jumlah siswa kelas kontrol

S_1^2 = varians kelas eksperimen

S_2^2 = varians kelas kontrol⁵⁶

b. Perhitungan Skor Gain Ternormalisasi

Skor gain (gain aktual) diperoleh dari selisih skor tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Perbedaan skor tes awal dan tes akhir ini diasumsikan sebagai efek dari *treatment*.⁵⁷ Perhitungan yang digunakan untuk menghitung nilai gain adalah sebagai berikut:

⁵⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 308.

⁵⁷ Dwi Suseno Wati dkk., "Pengembangan Perangkat *E-Learning* Materi Gerak Melingkar Menggunakan LMS *Chamilo*", Vol.7, No.2, (Desember, 2021), hal. 131.

$$G = S_f - S_i$$

Dengan G sebagai Gain, S_f sebagai skor test awal dan S_i sebagai skor tes akhir.

Setelah nilai hasil *pre-test* dan *post-test* diperoleh dari hasil penskoran, maka selanjutnya akan dihitung rata-rata peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu dengan perhitungan *N-Gain*. Hal ini dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Selanjutnya, perolehan normalisasi *N-Gain* diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu:

$g > 0,70$ = Tinggi

$0,30 \leq (g) < 0,70$ = Sedang

$g < 0,30$ = Rendah

c. Uji Effect Size (Eta Squared)

Uji *effect size* dilakukan untuk mengujur seberapa pengaruh atau dampak yang ditimbulkan oleh perlakuan atau *treatment* terhadap variabel terikat. analisis ini merupakan pelengkap dari hasil uji signifikansi statistik, di mana *effect size* dapat menggambarkan kekuatan hubungan secara nyata dan objektif tanpa dipengaruhi oleh jumlah sampel penelitian.⁵⁸ dalam penelitian ini, perhitungan besarnya pengaruh dilakukan menggunakan rumus *effect size* dengan

⁵⁸ *Ibid.* 60

rumus sebagai berikut:

$$\eta^2 = \frac{t^2}{t^2 + df}$$

Selanjutnya, nilai *Eta Square* yang diperoleh kemudian diinterpretasikan berdasarkan klasifikasi menjadi 3 standar kriteria sebagai berikut:

- $eta\ square \geq 0,14$: Pengaruh Besar
- $0,06 \leq eta\ square \leq 0,14$: Pengaruh Sedang
- $0,01 \leq eta\ square \leq 0,06$: Pengaruh Kecil

d. Uji *Independent Sample T Test*

Setelah data hasil penelitian diketahui sebaran datanya berdistribusi normal, serta mempunyai varians yang homogen, maka uji t perbedaan yang digunakan adalah uji-t (*Independent Sample t Test*), dengan kriteria pengujian jika nilai sig. (*2-tailed*) < 0,05 maka H_a diterima, sedangkan jika nilai sig. (*2-tailed*) > 0,05 maka H_o ditolak.

Apabila data hasil penelitian berdistribusi normal, dengan mempunyai varians yang homogen, maka uji perbedaan yang digunakan adalah uji t' dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis nol dan alternatifnya.
- 2) Menentukan nilai t'_{hitung} dengan rumus:

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{S_p^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

dengan:

$$S_p^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

keterangan:

$t = t$ -hitung

X_1 = rata-rata *posttest* skor kelompok eksperimen

X_2 = rata-rata *posttest* skor kelompok kontrol

n_1 = jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = jumlah siswa kelas kontrol

S_1^2 = varians kelas eksperimen

S_2^2 = varians kelas kontrol⁵⁹

3) Menentukan kriteria pengujian hipotesis:

Rumusan hipotesis untuk T-Test sebagai berikut:

- a) terdapat pengaruh model *collaborative learning* tipe *send a problem* terhadap kemampuan komunikasi peserta didik mata pelajaran PAI – BP peserta didik kelas VII di SMPN 5 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.
- b) Tidak terdapat pengaruh model *collaborative learning* tipe *send a problem* terhadap kemampuan komunikasi pada mata pelajaran PAI – BP peserta didik kelas VII di SMPN

⁵⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 307.

5 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.⁶⁰

⁶⁰ *Ibid.* hal. 81.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa seluruh data penelitian berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, sehingga layak diuji menggunakan statistik parametrik. Hasil uji kemampuan awal menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,887 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol setara. Setelah dilakukan perlakuan, hasil N-gain menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai 0,5675 (kategori sedang), sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai 0,2900 (kategori rendah). Selain itu, berdasarkan hasil perhitungan *Eta Squared* sebesar 0,251 (25,1%) menunjukkan bahwa model *collaborative learning* tipe *send a problem* memberikan pengaruh yang besar (*large effect*) terhadap kemampuan komunikasi peserta didik. Selanjutnya hal tersebut diperkuat oleh hasil uji *Independent Sample T-Test* yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan model *collaborative learning* tipe *send a problem* terhadap kemampuan komunikasi peserta didik pada mata pelajaran PAI - BP kelas VII di SMPN 5 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan proses pembelajaran, antara lain:

1. Bagi Guru PAI

Disarankan agar dapat menerapkan model *collaborative learning* tipe *send a problem* sebagai salah satu alternative dalam proses belajar mengajar, khususnya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik. Model ini terbukti cukup mampu untuk membuat peserta didik lebih aktif berinteraksi, berani menyampaikan pendapat, dan bertukar pikiran di bandingkan metode konvensional yang masih sering digunakan.

2. Bagi Siswa

Siswa harus memperhatikan intruksi dari guru agar pelaksanaan model pembelajaran yang bervariasi seperti model *collaborative learning* tipe *send a problem* ini sesuai dengan modul ajar atau langkah-langkah pembelajaran.

3. Bagi peneliti Selanjutnya

Disarankan agar dapat melakukan penelitian serupa dengan memperluas variable penelitian, menambahkan jumlah sampel, atau menerapkan model ini pada materi dan jenjang pendidikan yang berbeda sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih beragam.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aziz, A. 2020. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.18, No.20, 14 hal.
- Ansyari, N. S. 2024. Pengembangan Materi Ajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Dan Problematikanya. *Jurnal on Education*. Vol.06, No.04, 11 hal.
- Anwar, F. 2024. Strategi Pembelajaran Collaborative Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol.1, No.2, 11 hal.
- Aryani. 2025. Jurnal Pendidikan Indonesia : Penerapan Model Pembelajaran Collaborative Learning Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI).” *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi*. Vol.5, No. 4, 10 hal.
- Darise, G. N. 2021. Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks ‘ Merdeka Belajar . *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan (FTK) IAIN Manado*. Vol.02, No.02, 18 hal.
- Dwi Suseno Wati dkk., 2021. Pengembangan Perangkat *E-Learning* Materi Gerak Melingkar Menggunakan LMS *Chamilo*. Vol.7, No.2, 10.hal.
- Ellizabert E. B., et al. (2014). *Collaborative Learning Techniques*, Terj. Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media. 444 hal.
- Hamzah, A., et al. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Penerbit Literasi Nusantara. 194 hal.
- Laras, I. S. dan Khasanah, K. 2021. Implementasi Metode Collaborative Learning Dalam Pembelajaran Statistika Untuk Meningkatkan Keterampilan 4C (Critical and Problem Solving Skills , Collaboration Skills , Communication Skills , And Creativity and Innovation Skills) Pada Siswa Kelas XI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol.2, No.1, 10 hal.

- Lisbeth, A. 2025. Komunikasi Intra Dan Antar Personal Intra And Interpersonal Communication. *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*. Vol.2, No.3, 9 hal.
- Mahmudi, F. A. dan Agung, P. B. 2025. Al-Ghazali, Komunikasi Pendidikan Islam, Insan Kamil. *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*. Vol.23, No.2, 17 hal.
- Makmuri, M. 2024. Pengembangan Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran (Critical Thinking , Creativity , Communication Dan Collaboration). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. Vol.3, No.1, 8 hal.
- Miftanur, R. S. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas V SD Negeri 112331 Aek Kota Batu Labura Pada Mata Pelajaran IPA.” Skripsi, Univesitas Islam Negeri Sumatra Utara. 93 hal.
- Munfiatik, S. 2023. Collaborative Learning Sebagai Model Inovasi Pendidikan Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*. Vol.01, No.02. 12 hal.
- Oktavia, I. 2023. Indikator Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Dalam Artikel Jurnal Nasional. *Prosiding Galuh Mathematics Nasional Conference*. Vol.02, No.1, 17 hal.
- Sinaga, E. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif (Collaborative Learning) Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sd Negeri 060914 Medan Sunggal Tahun. *Jurnal Ilmiah Aquinas*. Vol.8, No.1, 23 hal.
- Sofwatillah dkk., 2024. Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah. Vol.15, No.2, 12 hal.
- Srifariyati. (2020). Metode Pendidikan Dalam Pandangan As-Sunnah. *Jurnal Madaniyah*. Vol.10, No.2, 19 hal.

- Suhartina. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri 1 Enrekang. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare. 63 hal.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 444.hal.
- Syahputri, E. 2023. Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. Vol.2, No.1, 16 hal.
- Mulyati, Y dan Parwati, Y. P. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Collaborative Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X Ipa 3 Sma Dharma Praja Denpasar Tahun Pelajaran 2020 / 2021.” *Jurnal Nirwasita*. Vol.2, No.1, 6 hal.

LAMPIRAN



YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM

كلية التربية والعلوم الإسلامية

FACULTY OF EDUCATION AND ISLAMIC SCIENCES

Jl. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas Jake Teluk Kuantan Email: fipsiuniks@gmail.com

Teluk Kuantan, 17 Zulkaidah 1447 H
05 Mei 2026 M

Nomor : 206/FIPSI/UNIKS/IV/2026
Sifat : Biasa
Lamp : -
Perihal : Rekomendasi Riset/Praktek

Kepada Yth.

Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu
dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi, maka akan datang menghadap Bapak/Ibu/Sdr mahasiswa kami:

Nama : Diah Safitri Febriyanti
NPM : 220307024
Tempat Tanggal Lahir : Pati, 11 Februari 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Lokasi Penelitian : SMPN 5 Singingi

Yang bersangkutan sedang melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi/menyelesaikan kuliah pada Program Strata 1 (S1) Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi dengan judul "**Pengaruh Model Collaborative Learning Tipe (Send a Problem) Terhadap Kemampuan Komunikasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMPN 5 Singingi Desa Logas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi**"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan agar Bapak/Ibu dapat memberikan rekomendasi/izin melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Demikian disampaikan atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb





PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Telepon (0760) 2524242 Fax (0760) 2524242 Kode Pos 29562
Email : dpmpstp@kuansing.go.id, Website : <https://dpmpstp.kuansing.go.id>
TELUK KUANTAN

REKOMENDASI

Nomor : 157/DPMPSTP-PTSP/1.04.02.02/2026

Tentang

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kuantan Singingi, setelah membaca Surat Rekomendasi dari UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI Nomor:206/FIPSI/UNIKS/IV/2026 Tanggal 5 MEI 2026.

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : DIAH SAFITRI FEBRIYANTI
NIM : 220307024
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
Jenjang Pendidikan : S1
Alamat : TELUK KUANTAN
Judul Penelitian : "PENGARUH MODEL COLLABORATIVE LEARNING TIPE (SEND A PROBLEM) TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VII DI SMPN 5 SINGINGI DESA LOGAS KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI"
Untuk melakukan Penelitian di : SMPN 5 SINGINGI

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
3. Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi.

Demikian rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih.

Dikeluarkan di : Teluk Kuantan
Pada Tanggal : 8 Mei 2026

Ditandatangani Secara Elektronik oleh :

Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Kuantan Singingi,

ERDIANSYAH, S.Sos, M.Si
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP 19720821 199201 1 002



Tembusan : disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi di Teluk Kuantan;
2. Instansi terkait;
3. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
SMP NEGERI 5 SINGINGI

Akreditasi: A (No.SA00303/14/SMP/2024 E Mail smpnegeri5singingi@gmail.com
Jl. Pelajar No. 1 Desa Iogas Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi (29563)



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / SMPN 5 SGG/ V/ 2026/349

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau dengan ini menerangkan bahwa berdasarkan surat dari Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi dengan Nomor : 157/DPMPPTSP-PTSP/1.04.02.02/2026 tanggal 12 Mei 2026 Perihal lain Melaksanakan Riset/Penelitian, dengan ini menerangkan :

Nama : Diah Safitri Febriyanti
Nim : 220307024
Mahasiswa : VII.3 / 2026
Judul penelitian : Pengaruh model Collaborative Learning Tipe (Send A Problem) Terhadap kemampuan Komunikasi Peserta Didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Negeri 5 Singingi
Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

Nama tersebut diatas benar telah melakukan Penelitian / Riset di SMP Negeri 5 Singingi pada tanggal 12 Mei 2026 s.d 23 Mei 2026.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Soal Pre-Test Dan Posstest

Penelitian Variabel Y

Tes : Essay

Kelas : Peserta Didik Kelas VII.2 dan VII.3 SMPN 5 Singingi

Materi : *Rukhsah*: Kemudahan Dari Allah SWT Dalam Beribadah
Kepadanya

Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Islam

INDIKATOR PENILAIAN KOMUNIKASI:

1. Mengemukakan pendapat (Menyampaikan ide/gagasan sendiri dengan jelas).
2. Menanggapi pendapat orang lain (Memberikan respon yang santun dan logis).
3. Mengajukan pertanyaan (Membuat pertanyaan yang kritis dan relevan).
4. Menjawab pertanyaan (Merespon pertanyaan dengan tepat dan runtut).

A. MENGEMUKAKAN PENDAPAT

Sampaikan pendapatmu dengan bahasa yang jelas dan sopan!

1. Menurut pendapatmu mengapa Allah SWT menciptakan agama ini dengan prinsip *yusr* atau kemudahan dan bukan dengan aturan yang sangat keras dan sulit? Jelaskan alasanmu!
2. Bagaimana pendapatmu jika ada orang yang berkata: kalau agama itu mudah berarti boleh dong kita santai-santai saja dan tidak perlu bersungguh-sungguh?

B. MENANGGAPI PENDAPAT ORANG LAIN

Bacalah pernyataan di bawah ini, lalu berikan tanggapanmu!

3. Temanmu berkata: "aku malas shalat karena harus wudhu, takut basah-basahan dan harus berdiri lama-lama. Rasanya berat dan ribet!" Bagaimana tanggapanmu terhadap ucapan temanmu tersebut? Jelaskan padanya bahwa sebenarnya Islam itu sudah memberikan banyak kemudahan!
4. Temanmu berpendapat: "Kalau ada kemudahan, maka harus selalu diambil. Jadi kalau sedang sakit sedikit saja, lebih baik tidak usah puasa atau shalat." Apakah kamu setuju atau tidak setuju? Berikan alasan yang logis dan santun sebagai tanggapanmu!

C. MENGAJUKAN PERTANYAAN

Buatlah 2 pertanyaan yang berkaitan dengan materi "Kemudahan dalam Ibadah" yang ingin kamu tanyakan kepada teman atau guru!

5. Pertanyaan 1:
6. Pertanyaan 2:

D. MENJAWAB PERTANYAAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan bahasa yang mudah dipahami!

7. Pertanyaan: "Apa buktinya Allah SWT sangat menyayangi hamba-Nya dengan memberikan kemudahan dalam ibadah shalat?"
8. Pertanyaan: "Sebutkan satu contoh kemudahan dan jelaskan bagaimana cara melakukannya agar orang lain bisa mengerti!"

Lembar Rubik Penilaian
Kemampuan Komunikasi Peserta Didik

No.	Indikator	Kriteria Penilaian	Skor Maks
1.	Mengemukakan Pendapat (soal 1-2)	4: sangat jelas, logis, dan sesuai materi. 3: jelas, cukup logis. 2: kurang jelas dan bahasi kurang baik. 1: tidak bisa menyampaikan.	8
2.	Menanggapi Pendapat (soal 3-4)	4: santun, menghargai, argument kuat, memberikan solusi. 3: santun tanggapan cukup tepat. 2: kurang jsopan dan tanggapan kurang tepat. 1: menyerang atau tidak menanggapi.	8
3.	Mengajukan Pertanyaan (soal 5-6)	4: pertanyaan kritis, runtut, sesuai topic. 3: pertanyaan jelas dan relevan. 2: pertanyaan kurang jelas. 1: tidak membuat pertanyaan.	8
4.	Menjawab Pertanyaan (soal 7-8)	4: jawaban tepat, lengkap, komunikatif. 3: jawaban tepat tapi kurang lengkap. 2: jawaban kurang tepat. 1: tidak bisa menjawab	8
Total Skor			32

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kategori:

- 81 - 100 : Sangat baik
- 61 - 80 : baik
- 41 - 60 : cukup
- ≤ 40 : kurang

Lembar Observasi Kemampuan Komunikasi Peserta Didik

Nama siswa :
Kelas :
Mata pelajaran :
Materi pelajaran :
Observer :

Indikator Observasi	Deskripsi Kemampuan	Opsi Penilaian			
		SB	B	KB	STB
Mengemukakan pendapat	Siswa mampu mengemukakan pendapat atau ide dalam kegiatan diskusi kelompok.				
Menanggapi pendapat orang lain	Siswa mampu menanggapi pendapat yang disampaikan oleh teman dengan baik dan santun.				
Mengajukan pertanyaan	Siswa mampu mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.				
Menjawab pertanyaan	Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru atau teman dengan jelas sesuai dengan materi.				

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kategori:

- 81 - 100 : Sangat baik
- 61 - 80 : baik
- 41 - 60 : cukup
- ≤ 40 : kurang

**Lembar Observasi Pelaksanaa Model *Collaborative Learning* Tipe
(*Send A Problem*)**

Identitas Observer

Nama guru :

Tanggal pengamatan :

Kelas yang diobservasi :

Mata pelajaran yang diobservasi :

Variabel	Indikator Observasi		Sudah	Belum
Model <i>Collaborative Learning</i> Tipe (<i>Send A Problem</i>)	Tahap Persiapan	Guru membuka dengan mengucapkan salam. Siswa bersiap menerima pelajaran.		
		Guru mengawali pembelajaran dengan berdo'a		
		Guru menanyakan kabar siswa dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa.		
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada bab 9		
		Guru melakukan apresepsi bertujuan untuk memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa.		
	Pelaksanaan	Guru memberikan sedikit penjelasan materi tentang <i>Rukhsah</i>		
		Guru membentuk kelompok belajar yang beranggotakan 2-4 orang.		
		Guru memberikan penjelasan mengenai langkah -langkah kegiatan dengan jelas.		
		Guru memberikan		

		kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dimengerti.		
		Guru memberikan masalah/soal yang berbeda kepada setiap kelompok.		
		Siswa berdiskusi bersama anggota kelompoknya untuk mencari solusi.		
		Siswa mencatat hasil jawaban dan menyimpannya dengan rapi ke dalam map/amplop.		
		Guru memberikan penanda waktu yang jelas untuk setiap tahapan.		
		Siswa meneruskan map/amplop berisi masalah ke kelompok lain secara tertib.		
		Siswa kembali melakukan sumbang saran untuk menanggapi masalah baru tersebut.		
		Siswa mencatat hasil tanggapan mereka dan kembali meneruskan map sesuai waktu.		
		Proses pertukaran masalah ini di ulang hingga dianggap cukup mendalam.		
		Kelompok terakhir mengulas dan membaca kembali seluruh respon/jawaban yang ada di dalam map.		
		Perwakilan kelompok menyampaikan laporan hasil evaluasi dalam kesimpulan di depan kelas.		
		Guru menambahkan poin-poin penting yang terlewat dan menguatkan solusi yang benar.		
	Penutup	Guru menyimpulkan pembelajaran dengan meminta siswa/I untuk memberikan pendapatnya		

		terkait dengan materi yang telah dilaksanakan.		
		Guru bersama siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa'a dan salam		

Logas,.....2026
Observer,

Riski Witrisna, S.Pd
NIP.

Lembar Pedoman Wawancara

Data Narasumber

Nama :

Guru Bidang Studi :

Waktu Wawancara :

Lokasi Wawancara :

No.	Pertanyaan	Keterangan
1.	Strategi dan metode pembelajaran apa yang selama ini ibu terapkan di kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?	
2.	Menurut ibu bagaimana kemampuan/pemahaman komunikasi peserta didik kelas VII pada saat berjalannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?	
3.	Menurut ibu bagaimana cara dan upaya agar peserta didik tersebut dapat memiliki kemampuan/pemahaman komunikasi yang baik?	
4.	Apakah ibu pernah menerapkan model pembelajaran <i>collaborative learning</i> ?	
5.	Menurut ibu apakah model pembelajaran <i>collaborative learning</i> ini bisa meningkatkan kemampuan/pemahaman komunikasi peserta didik?	

MODUL AJAR
RUKHSAH: KEMUDAHAN DARI ALLAH SWT DALAM BERIBADAH
KEPADANYA
(KELAS EKSPERIMEN)

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun : Diah Safitri Febriyanti
Satuan Pendidikan : SMP N 5 Singingi
Kelas / Fase : VII (Tujuh) - D
Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti
Prediksi Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (4 JP)
Tahun Penyusunan : 2026

B. KOMPETENSI AWAL

Guru dapat menghubungkan materi *rukhsah*: kemudahan dari Allah SWT dalam beribadah kepadanya sesuai firman Allah SWT dalam Q.S. *al-Baqarah*/2:286.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis.

D. SARANA DAN PRASARANA

Papan Tulis, Map

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Model : *Collaborative Learning* tipe (*send-a-problem*)

KOMPONEN INTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Melalui pembelajaran *Collaborative Learning (send-a-problem)* peserta didik dapat mendeskripsikan materi *rukhsah* dalam kehidupan.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat menjelaskan makna *rukhsah* dalam ibadah.
- Peserta didik dapat mengidentifikasi berbagai *rukhsah* dalam solat, puasa, zakat dan haji.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa itu *rukhsah* ?
- Contoh *rukhsah* dalam beribadah?

D. FOKUS PERILAKU : KETERATURAN KELAS

- Guru melakukan komunikasi positif untuk membangun suasana kelas yang kondusif
- Guru membuat dan mengingatkan aturan/kesepakatan kelas

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

NO	KEGIATAN	KONTEN PEMBELAJARAN	WAKTU
	Kegiatan Pendahuluan	Aktivitas 1 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. 2. Dipandu oleh guru siswa melakukan kegiatan berdo'a 3. Guru melakukan kegiatan presensi kehadiran. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 5. Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan memberikan pertanyaan pemantik "Ada yang tahu apa yang dimaksud dengan <i>rukhsah</i> ?"	10 Menit
	Kegiatan Inti	1. Guru menjelaskan materi <i>rukhsah</i> secara singkat. 2. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. 3. Guru menjelaskan model pembelajaran	60 Menit

		kolaboratif dengan teknik <i>send-a-problem</i> yang akan digunakan. 4. Guru membagikan masalah yang berbeda untuk masing-masing kelompok secara acak. 5. Guru meminta masing-masing kelompok mendiskusikan masalah mereka, mencari solusi-solusi yang memungkinkan, dan memilih solusi terbaik, kemudian catat dan tempatkan respons mereka dalam sebuah map atau amplop yang sudah disediakan. 6. Guru memberi penanda waktu, dan memerintahkan kelompok untuk meneruskan masalah pada kelompok berikutnya, masing-masing kelompok menerima sebuah map atau amplop baru. 7. Guru memberikan masalah baru dari kelompok sebelumnya ke kelompok selanjutnya, sehingga para peserta didik kembali melakukan sumbang saran dan mencatat hasilnya sampai waktunya selesai kemudian meneruskan masalah tersebut pada kelompok baru. 8. Guru mengulangi proses ini sampai sekiranya cukup memadai dan sesuai untuk masalah tersebut. 9. Guru meminta para peserta didik dalam kelompok terakhir mengulas respons-respons yang diberikan terhadap masalah tersebut, menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi, serta menambahkan informasi lain yang mereka inginkan. 10. Guru meminta kelompok untuk mempresentasikan laporan kelompok mengenai respons-respons yang terdapat dalam map yang telah dievaluasi dan saat kelompok membuat laporan, kelompok diminta untuk menambahkan poin-poin yang terlewatkan oleh kelompok dan menguatkan proses dan solusi yang benar.	
	Kegiatan Penutup	Aktivitas 2 1. Guru memberikan penguatan materi kepada siswa	10 Menit

		2. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. 3. Guru melakukan refleksi dan umpan balik dengan memberikan pertanyaan : • Materi apa yang sudah kalian pelajari ? • Bagaimana perasaan kalian setelah mempelajari materi tersebut ? 4. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. 5. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan berdoa dan diakhiri dengan salam.	
--	--	--	--

E. ASESMEN / PENILAIAN

1. Penilaian Sikap Spiritual

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” dengan jawaban yang jujur.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Melakukan perbuatan terpuji dalam perilaku sehari-hari.		
2.	Menghindari perbuatan tercela dalam perilaku sehari-hari.		
3.	Membaca <i>hamdalah</i> atas nikmat yang telah diberikan Allah Swt.		
4.	Bersabar atas musibah yang menimpa.		
5.	Membaca <i>istighfar</i> ketika berbuat salah.		

2. Penilaian Sikap Sosial

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda ceklis setuju, kurang setuju, atau tidak setuju sesuai dengan keadaan sebenarnya.

No.	Pernyataan	Jawaban		
		S	KS	TS
1.	Mengucapkan salam ketika bertemu teman.			
2.	Berlaku sopan terhadap teman.			
3.	Meminta maaf pada sesama ketika berbuat salah.			
4.	Mengurungkan niat untuk berbuat kejelekan kepada orang lain.			
5.	Membantu orang yang membutuhkan.			

3. Instrumen rubik penilaian pengetahuan

No.	Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor Maks
1.	Ketepatan isi jawaban	4: Jawaban lengkap, benar, dan sesuai materi 3: Jawaban benar tetapi kurang lengkap 2: Jawaban kurang tepat dan kurang lengkap 1: Jawaban tidak tepat	4
2.	Kemampuan komunikasi	4: Menyampaikan pendapat dengan jelas, sistematis, dan mudah dipahami 3: Menyampaikan pendapat cukup jelas 2: Menyampaikan pendapat kurang jelas 1: Tidak mampu menyampaikan pendapat	4
3.	Kerja sama kelompok	4: Aktif berdiskusi, menghargai pendapat teman, dan berkontribusi dalam kelompok 3: Cukup aktif dalam diskusi dan kerja kelompok 2: Kurang aktif dalam diskusi dan kerja kelompok 1: Tidak berpartisipasi dalam	4

		diskusi kelompok	
4.	Kemampuan menanggapi pertanyaan	4: Mampu menjawab atau menanggapi pertanyaan dengan tepat dan jelas 3: Mampu menjawab tetapi kurang lengkap 2: Jawaban kurang tepat 1: Tidak dapat menjawab pertanyaan	4
Total Skor			16

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Kegiatan pengayaan diarahkan kepada peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Pengayaan berupa pendalaman materi terdapat rubrik Selangkah Lebih Maju.

Remedial

Remedial diarahkan pada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar minimal. Guru dapat melakukannya dengan menjelaskan materi kembali kepada peserta didik tersebut. Remedial dilaksanakan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru :

- Apakah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik?
- Apa momen paling berkesan saat proses kegiatan pembelajaran?
- Apa tantangan yang dihadapi saat proses kegiatan pembelajaran?
- Bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?

Refleksi Siswa :

- Materi apa yang sudah kalian pelajari ?
- Bagaimana perasaan kalian setelah mempelajari materi tersebut ?
- Bagian mana yang sudah kalian pahami ?
- Bagian mana yang belum kalian pahami ?
- Hal baru apa yang kalian pelajari ?

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Permasalahan yang diterima oleh setiap kelompok:

- Kelompok 1:
 - 1) Sebutkan contoh kondisi yang membuat seseorang boleh solat dengan keadaan tidak berdiri!
 - 2) Jelaskan apa yang dimaksud dengan tayammum! Dan kapan kita diperbolehkan melakukan tayamum?
- Kelompok 2:
 - 1) Jika kita sedang dalam perjalanan jauh (safar), kemudahan apa saja yang bisa kita dapatkan dalam ibadah shalat?
 - 2) Sebutkan 1 contoh cara shalat bagi orang yang sakit dan tidak bisa berdiri tegak? Dan jelaskan cara melakukannya!
- Kelompok 3:
 - 1) Sebutkan golongan orang yang tidak berpuasa di bulan ramadan menurut ajaran islam, serta jelaskan cara untuk membayar/mengganti puasanya!
 - 2) Apa hukumnya jika kita menggunakan rukhsah padahal sebenarnya kita sehat dan kuat? Jelaskan alasannya!
- Kelompok 4:
 1. Bagaimana cara bersuci (wudhu) bagi orang yang memiliki luka terbuka dan takut air menyakitinya?
 2. Jika ada temanmu berkata: “mending pakai rukhsah aja biar santai”, apa nasihat yang akan kalian berikan?
- Kelompok 5:
 1. Apa yang harus dilakukan oleh orang yang sudah menggunakan rukhsah (misalnya tidak puasa karena sakit), setelah sembuh?
 2. Jelaskan perbedaan antara “tidak mampu” dengan “malas” dalam memanfaatkan kemudahan rukhsah!

Ketentuan tugas kelompok!

1. Baca dan evaluasi hasil diskusi dari kelompok sebelumnya yang menangani masalah awal. Berikan komentar singkat tentang kelebihan, kekurangan, atau tambahan solusi yang dapat dilakukan.
2. Diskusikan dan selesaikan masalah baru yang diterima dengan cara yang sama seperti tahap awal: analisis penyebab, dampak, dan solusi yang komprehensif.

3. Catat evaluasi hasil sebelumnya dan solusi untuk masalah baru dalam satu lembar kerja yang terintegrasi.
4. Siapkan presentasi singkat (maksimal 3 menit) untuk memaparkan hasil kerja kelompok.

Lampiran 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

- a. Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. *PAI dan Budi Pekerti Kelas 7*. Jakarta: Kemdikbud RI

Lampiran 3

GLOSARIUM

- a. *rukhsah*

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran PAI

Logas, 26 Januari 2026
Peneliti

RISKY WITRISNA,S.Pd
NIP.

DIAH SAFITRI FEBRIYANTI
NPM. 220307024

MODUL AJAR
RUKHSAH: KEMUDAHAN DARI ALLAH SWT DALAM BERIBADAH
KEPADANYA
(KELAS KONTROL)

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun : Diah Safitri Febriyanti
Satuan Pendidikan : SMP N 5 Singingi
Kelas / Fase : VII (Tujuh) - D
Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti
Prediksi Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (2 JP)
Tahun Penyusunan : 2026

B. KOMPETENSI AWAL

Guru dapat menghubungkan materi *rukhsah*: kemudahan dari Allah SWT dalam beribadah kepadanya sesuai firman Allah SWT dalam Q.S. *al-Baqarah*/2:286.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis.

D. SARANA DAN PRASARANA

Papan Tulis,

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Model : pembelajaran konvensional (ceramah dan penugasan)

KOMPONEN INTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Melalui pembelajaran ceramah dan penugasan peserta didik dapat mendeskripsikan materi *rukhsah* dalam kehidupan.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat menjelaskan makna *rukhsah* dalam ibadah.
- Peserta didik dapat mengidentifikasi berbagai *rukhsah* dalam solat, puasa, zakat dan haji.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa itu *rukhsah* ?
- Contoh *rukhsah* dalam beribadah?

D. FOKUS PERILAKU : KETERATURAN KELAS

- Guru melakukan komunikasi positif untuk membangun suasana kelas yang kondusif
- Guru membuat dan mengingatkan aturan/kesepakatan kelas

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

NO	KEGIATAN	KONTEN PEMBELAJARAN	WAKTU
	Kegiatan Pendahuluan	Aktivitas 1 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. 2. Dipandu oleh guru siswa melakukan kegiatan berdo'a 3. Guru melakukan kegiatan presensi kehadiran. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 5. Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan memberikan pertanyaan pemantik “Ada yang tahu apa yang dimaksud dengan <i>rukhsah</i> ?” 6. Guru menyampaikan harapan positif seperti “Hari ini kita akan belajar tentang mewawas diri dan introspeksi dalam menjalani kehidupan, bu guru yakin kalian akan berpartisipasi aktif dan memperoleh	10 Menit

		pemahaman yang baik”.	
	Kegiatan Inti	1. Siswa duduk secara individu sesuai dengan arahan guru. 2. Siswa diminta untuk memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran tentang <i>rukhsah</i>: kemudahan dari allah swt dalam beribadah kepadanya. 3. Guru menjelaskan konsep materi pembelajaran tentang <i>rukhsah</i>: kemudahan dari allah swt dalam beribadah kepadanya. 4. Guru memberikan tugas objektif yang berupa materi tentang <i>rukhsah</i>: kemudahan dari allah swt dalam beribadah kepadanya yang ada di buku cetak.	60 Menit
	Kegiatan Penutup	Aktivitas 2 1. Guru memberikan penguatan materi kepada siswa 2. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. 3. Guru meminta siswa untuk mengingat aturan/kesepakatan kelas yang telah dibuat 4. Guru mengajak siswa menilai seberapa efektif pelaksanaan aturan/kesepakatan kelas 5. Guru melakukan refleksi dan umpan balik dengan memberikan pertanyaan : Materi apa yang sudah kalian pelajari ? 6. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. 7. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan berdoa dan diakhiri dengan salam.	10 Menit

E. ASESMEN / PENILAIAN

4. Penilaian Sikap Spiritual

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” dengan jawaban yang jujur.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Melakukan perbuatan terpuji dalam perilaku sehari-hari.		
2.	Menghindari perbuatan tercela dalam perilaku sehari-hari.		
3.	Membaca <i>hamdalah</i> atas nikmat yang telah diberikan Allah Swt.		
4.	Bersabar atas musibah yang menimpa.		
5.	Membaca <i>istighfar</i> ketika berbuat salah.		

5. Penilaian Sikap Sosial

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda ikon setuju, kurang setuju, atau tidak setuju sesuai dengan keadaan sebenarnya.

No.	Pernyataan	Jawaban		
		S	KS	TS
1.	Mengucapkan salam ketika bertemu teman.			
2.	Berlaku sopan terhadap teman.			
3.	Meminta maaf pada sesama ketika berbuat salah.			
4.	Mengurungkan niat untuk berbuat kejelekan kepada orang lain.			
5.	Membantu orang yang membutuhkan.			

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Kegiatan pengayaan diarahkan kepada peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Pengayaan berupa pendalaman materi terdapat rubrik Selangkah Lebih Maju.

Remedial

Remedial diarahkan pada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar minimal. Guru dapat melakukannya dengan menjelaskan materi kembali kepada peserta didik tersebut. Remedial dilaksanakan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru :

- Apakah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik?
- Apa momen paling berkesan saat proses kegiatan pembelajaran?
- Apa tantangan yang dihadapi saat proses kegiatan pembelajaran?
- Bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?

Refleksi Siswa :

- Materi apa yang sudah kalian pelajari ?
- Bagaimana perasaan kalian setelah mempelajari materi tersebut ?
- Bagian mana yang sudah kalian pahami ?
- Bagian mana yang belum kalian pahami ?
- Hal baru apa yang kalian pelajari ?

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Mengerjakan soal objektif dan essay di buku paket mengenai materi *rukhsah*: kemudahan dari Allah SWT dalam beribadah kepadanya.

Lampiran 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

- a. Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. *PAI dan Budi Pekerti Kelas 7*. Jakarta: Kemdikbud RI

Lampiran 3

GLOSARIUM

a. *rukhsah*

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran PAI

RISKY WITRISNA,S.Pd
NIP.

Logas, 26 Januari 2026
Peneliti

DIAH SAFITRI FEBRIYANTI
NPM. 220307024

Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 1: Gedung SMPN 5 Singingi



Gambar 2 : Kegiatan observasi di kelas



Gambar 3 : Kegiatan wawancara bersama guru PAI



Gambar 4 : Kegiatan penyerahan surat izin riset kepada sekolah



Gambar 5 : Kegiatan uji coba soal pretest dan posttest di kelas VII.1



Gambar 6 : Kegiatan penyebaran pretest di kelas kontrol



Gambar 7 : Penyebaran instrumen pretest di kelas eksperimen



Gambar 8 : Proses pelaksanaan model collaborative learning tipe send a problem di kelas eksperimen



Gambar 9 : Observasi oleh guru PAI saat proses pembelajaran



Gambar 10 : Proses pembelajaran konvensional di kelas kontrol



Gambar 11 : Proses penyebaran instrument posttest di kelas eksperimen



Gambar 12 : Proses penyebaran instrumen posttest di kelas kontrol

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : **DIAH SAFITRI FEBRIYANTI**

Tempat Tanggal Lahir : Pati, 11 Februari 2002

Alamat : Desa Logas

Riwayat Pendidikan : a. SDN 004 Logas
: b. SMPN 5 Singingi
: c. SMKN 2 Teluk Kuantan
: d. Universitas Islam Kuantan Singingi

Nama Orang Tua

Ibu : Kastur

Ayah : Purwati

Jumlah Bersaudara : 3